

BAB V

PENUTUP

Penciptaan karya seni lukis dengan judul “Amorfati sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” berangkat dari refleksi atas pengalaman hidup penulis di masa kini melalui tekanan sosial, perasaan terasing, konflik nilai, dan dorongan untuk menemukan makna hidup secara otentik. Konsep amorfati dari Friedrich Nietzsche dipilih karena relevan dengan kegelisahan tersebut. Amorfati dipahami bukan sekadar sebagai penerimaan pasif terhadap takdir, melainkan sebagai sikap aktif untuk mencintai dan mengafirmasi seluruh aspek kehidupan, termasuk penderitaan.

Amorfati sebagai ide dalam penciptaan karya ini diartikan sebagai sikap hidup yang sadar, berani, dan mencintai segala kejadian hidup apa adanya. Ide ini menjadi gagasan utama dalam penciptaan karena memberi ruang bagi keberanian untuk menjadi diri sendiri, serta menjadikan luka dan krisis eksistensial sebagai bagian dari pertumbuhan personal.

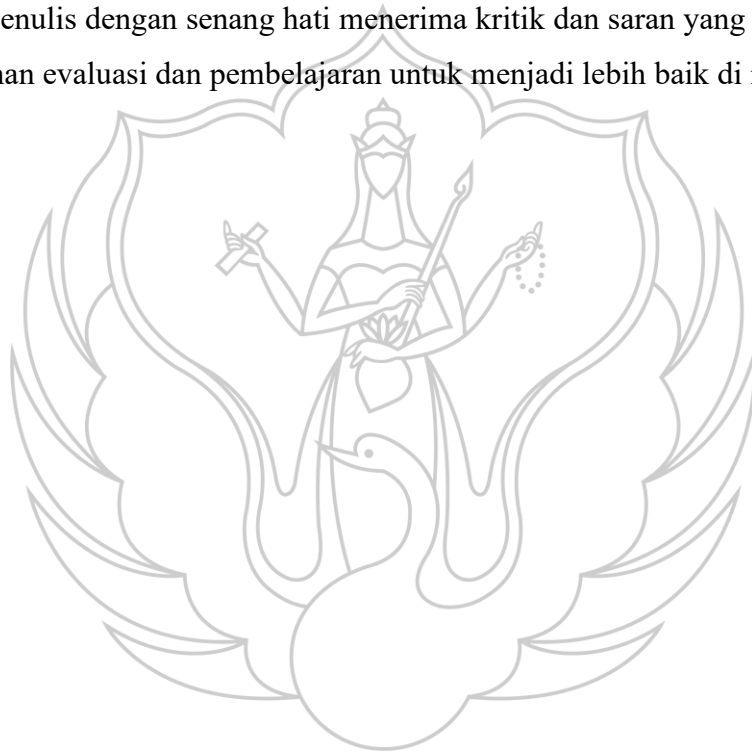
Gagasan yang ingin disampaikan adalah, bahwa hidup dengan segala ketidaksempurnaannya layak untuk dijalani dan dicintai secara utuh. Melalui karya ini, penulis ingin mengajak audiens untuk berefleksi bahwa kebebasan, luka, keraguan, dan kegagalan bukanlah hambatan, melainkan jalan menuju pemahaman dan penguatan diri.

Visualisasi amorfati dalam karya seni lukis ini diwujudkan dengan pendekatan realistik dan surrealis. Figur manusia dan objek tubuhnya, simbol luka, api, batu, tanah, balon, telur, dan lanskap sunyi digunakan sebagai metafora pengalaman batin. Unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, dan komposisi dipilih secara sadar untuk membangun pesan simbolik yang kuat. Setiap karya menjadi representasi dari perenungan eksistensial penulis yang merefleksikan cara hidup berdasarkan prinsip amorfati. Penciptaan ini tidak hanya menjadi bentuk katarsis pribadi, melainkan juga sebagai ruang dialog bagi audiens untuk menemukan kembali kekuatan dalam mencintai hidup secara sadar.

Proses kreatif ini mengajarkan pentingnya kedalaman refleksi pribadi dalam penciptaan karya seni dan bagaimana pengalaman pribadi dapat diterjemahkan menjadi karya yang relevan. Pembelajaran yang dapat diterapkan pada proyek

berikutnya adalah pentingnya manajemen waktu, mengolah ide menjadi visual dan menjaga keseimbangan antara ekspresi pribadi dan keterhubungan dengan audiens untuk memastikan karya tetap autentik dan menyentuh banyak orang.

Demikian seluruh karya dan laporan ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dalam penyusunan laporan maupun dalam penciptaan karya pada Tugas Akhir ini. Dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat terus berkembang dalam berkarya. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk menjadi lebih baik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mandasari, L. &. (2020). Tingkat Depresi dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 1-7.
- Mariato, M. D. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*.
- Nietzsche. (2019). Zarathustra. Yogyakarta: Mataangin.
- Nietzsche. (2023). Ecce homo.
- Nietzsche, Friedrich. (2003) *Twilight of the Idols*. Translated by R.J. Hollingdale. London: Penguin Books.
- Rakhmawati, S. M. (2022). Nrimo ing pandum dan Etos Kerja Orang Jawa: Tinjauab Sila Ketuhanan Yang Maha ESA. *Jurnal Pancasila*, 3(1), 07-19. .
- Sucitra, I. G. (2013). *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugono, D. d. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silvia, D. (2022). Kearifan Lokal dan Nilai Budaya Jawa. [Jika tidak berasal dari buku cetak, maka tambahkan URL bila dari artikel daring.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarni. (2016). *Memahami Perbedaan Sebagai Sarana Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Scritto Books.

DAFTAR LAMAN

https://www.who.int/health-topics/depression#tab=tab_1

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>

<https://indoartnow.com/artists/sigit-santoso>

<https://borobudurwriters.id/berita-seni-dan-film/paradoxes-sebuah-pameran-tunggal-oleh-agus-tbr/>

